BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Bank Sampah Sumber Rejeki dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Menjadi wadah cinta lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat

Pembahasan ini berdasarkan bukti lapangan yang disusun secara sistematis untuk menghasilkan informasi faktual dan aktual. Peran Bank Sampah Sumber Rejeki di Babadan ini menjadi wadah cinta lingkungan dan meningkatkan pendapatan keluarga/rumah tangga. Peran ini mempunyai daya dukung untuk masyarakat lebih aktif dengan kegiatan sosial lingkungan dan juga untuk kesejahteraan pendapatan keluarga. Bisa dikatakan pula bahwa peran Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan tersebut sesuai dengan ayat al Quran sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al A'raf: 56)[1]

[1] Departemen Agama Islam, ..., hlm. 157

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai manusia atau makhluk di bumi dilarang merusak segala ekosistem yang telah dibekali kemashlahatan sehingga adanya kewajiban manusia peduli dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan teori dari Gugun Gunawan yang mengatakan mendaur ulang semua sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau ke alam adalah salah satu alternatif yang sangat menjanjikan. Daur ulang dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam. [2] Hal ini terdapat pada program Bank Sampah Sumber Rejeki sehingga berperan menjadi wadah cinta lingkungan serta meningkatkan pendapatan masyarakat dari pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di bank sampah menjadi poin adanya kesejahteraan masyarakat untuk lebih baik.

Peran yang dibawa bank sampah tersebut dapat dilihat dari dampak perubahan dari lingkungan, perubahan yang dilakukan bank sampah tidak seutuhnya karena hanya faktor ekonomi hal ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.[3]

Berhubungan dengan kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat ekonomi, jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesejahteraan merupakan program yang

---

[2] Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah*....., hlm. 4

[3] Rofik Effendi, dkk.,Tinjauan Islam Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kediri, *Jurnal Qawanin*,.... hlm. 17

berkelanjutan yang disediakan atau dibantu oleh perusahaan atau organisasi.[4] Sehingga Bank Sampah membawa peran dengan dampak kesejahteraan bagi masyarakat sebagai nasabah maupun masyarakat non-nasabah Bank Sampah Sumber Rejeki.

2. Pemersatu masyarakat dalam lingkungan Babadan

Babadan mempunyai berbagai jenis masyarakatnya dari adat, agama dan kebiasan. Hal ini membuat . Peran Bank Sampah Sumber Rejeki memberikan pengaruh baik untuk masyarakat yang berbeda-beda latar belakang menjadi pemersatu masyarakat dalam lingkungan Babadan. Pemersatu masyarakat yang dimaksud adalah integritas masyarakat antar tetangga maupun nasabah bank sampah Sumber Rejeki. Gotong royong atau kerjasama dalam mendukung keberlangsungan bank sampah dapat mewujudkan pemersatu masyarakat dalam lingkungan.

Selama ini masalah sampah yang menangani adalah ilmu kesehatan, lingkungan teknik dan bersifat partial, akan tetapi dengan menggandeng perkataan bank, banyak disiplin ilmu di luar ilmu teknik, kesehatan, lingkungan secara bersama-sama mengelola sampah dan bersifat integral. Rumpun ini akan tergerak untuk bersama-sama mengelola sampah yang setiap orang dengan *background* keilmuan apapun bertanggungjawab atas sampahnya.[5]

---

[4] Boy S. Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No.1, 2018, hlm. 32

[5] Bambang Suwerda, *Bank Sampah*....., hlm. 31-32

Bank sampah menjadi pemersatu masyarakat di lingkungan Babadan seperti pendapat Bambang Suwerda (ahli teknik lingkungan serta pengembang pertama bank sampah) di atas, masyarakat yang berbeda-beda latarbelakangnya dapat menjadi satu tujuan dengan adanya bank sampah.

Dalam riwayat hadist yang berkaitan dengan pemersatu pada peran yang dibawa Bank Sampah Sumber Rejeki. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: "Perumpamaan kaum Muslimin dalam saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menolong di antara mereka seperti perumpamaan satu tubuh. Tatkala salah satu anggota tubuh merasakan sakit, maka anggota tubuh yang lainnya akan merasakan pula dengan demam dan tidak bisa tidur.[6]

Dalam hadist di atas menunjukkan adanya manusia hendakklah bersatu dalam gotong-royong yang memashlahahkan umat. Adanya bank sampah Sumber Rejeki sebagai institusi yang bergerak kegiatan yang mensejahterakan lingkungannya dan memperdayakan masyarakat untuk integrasi yang aktif sesuai dengan hadist tersebut.

Dari pendapat dan ayat yang telah disebutkan menyatakan bahwa bank sampah merupakan tempat masyarakat yang berperan dalam integritas semua golongan masyarakat yang membangun keutuhan atau kelestarian lingkungan dan mendapatkan profit dari komoditas sampah rumah tangga.

[6] HR. Imam Muslim dalam Shahihnya

3. Mengadakan rutinitas positif bagi masyarakat lingkungan Babadan dari nasabah bank sampah maupun masyarakat

Pada dasarnya semua bank sampah merupakan fasilitas untuk mengentaskan dua masalah yang dihadapi akibat pembangunan nasional. Dua masalah yang dimaksud adalah kemiskinan dan kebersihan, pengentasan masalah tersebut jika berhasil dapat terjadinya kesejahteraan bagi masyarakatnya. Bank Sampah Sumber Rejeki mendukung adanya kegiatan yang rutinasnya positif bagi masyarakat terlebih nasabah bank sampah Sumber Rejeki.

Menurut teori Bambang Suwerda dalam bukunya bahwa peran bank sampah dapat dilihat dari peran bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat. Dari pemberdayaan masyarakat yang merupakan proses sedangkan kemandirian masyarakat merupakan hasilnya. Pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa prinsip yaitu menumbu-kembangkan potensi masyarakat, kontribusi masyarakat dalam pembangunan masyarakat, mengembangkan gotong-royong, bekerjasama dengan masyarakat, kemitraan dengan organisasi di masyarakat dan desentralisasi.[7]

Bisa dikatakan jika kegiatan bank sampah ini diarahkan kepada kewirausahaan sosial. Menurut Granados kewirausahaan sosial adalah kegiatan yang dikerjakan oleh individual atau sekolompok orang yang menciptakan, mempertahankan, membagikan dan menyebarluaskan nilai sosial atrau lingkungan dengan cara yang inovatif yaitu dengan

[7] Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*, ..., hlm. 30

mendirikan organisasi sosial, berorientasi keuntungan, berbentuk institusitertutup atau terbuka.[8]

Peran yang didapatkan dari Bank Sampah Sumber Rejeki sebagai alat penyelenggara rutinitas yang positif bagi masyarakat merupakan memberi tingkat sosial yang tinggi sebagaimana dalam perspektif ekonomi syariah berikut:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۘ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al Madah: 2)[9]

B. Kendala-kendala yang dihadapi Bank Sampah Sumber Rejeki dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berjalannya suatu organisasi ataupun itu, tidak lepas dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini juga terjadi pada Bank Sampah Sumber Rejeki yang telah berdiri sejak 2013 sampai sekarang. Kendala-kendala tersebut dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut;

1. Kendala Internal

[8] Linda Fitrina Hasnam, dkk., "Strategi Pengembangan.....",... hlm. 408

[9] Departemen Agama Islam.....,, hlm. 106

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk Tenaga Kerja dalam Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan

Maksud dari SDM yang dibutuhkan oleh pihak Bank Sampah Sumber Rejeki adalah penerus pengelola/pengurus untuk keberlangsungan sistem kerja Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan karena pengelola/pengurus saat ini telah menginjak masa tua yang perlu pengganti dalam mengelola bank sampah.

b. Kurangnya perencanaan kegiatan yang menarik dalam Bank Sampah Sumber Rejeki

Perencanaan kegiatan dari Bank Sampah Sumber Rejeki bentuk pondasi keberhasilan dan keberlangsungan bank sampah tersebut. Sehingga mekanisme bank sampah diharapkan hati-hati dalam menyusun dilihat dari berbagai aspek yang berhubungan, seperti mengidentifikasi kendala dari faktor internal maupun eksternal.

Pokok dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah dengan sistem mandiri dan produktif adalah adanya perubahan perilaku dalam menangani sampah, penyediaan teknologi tepat guna, dan menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah. mendaur ulang semua sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau ke alam adalah alternatif yang menjanjikan.[10]

[10] Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang,* (Trans Media: Jakarta), hlm. 21

c. Kurangnya koordinasi dari penanggungjawab dan pengelola/pengurus Bank Sampah Sumber Rejeki

Penanggungjawab yang dimaksud adalah dari pemerintah daerah sesuai SK kelurahan Babadan No. 15 tahun 2018 adalah kepala kelurahan Babadan. Kurangnya komunikasi yang dijadikan koordinasi perencanaan kegiatan, kebutuhan fasilitas bank sampah, masalah sistem kinerja yang dipakai, dan semua yang berhubungan masalah yang dihadapi bank sampah. Pimpinan Bank Sampah Sumber Rejeki telah melakukan kebijakan yang seharusnya menjadi *cross check* dari penanggungjawab atas kegiatan Bank Sampah Sumber Rejeki.[11]

2. Kendala Eksternal

a. Kurangnya apresiasi atau penghargaan dari pemerintah untuk bank sampah

b. Adanya persaingan lembaga kebersihan satu lingkungan di daerah Babadan dan sekitarnya

c. Kurangnya penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan untuk sistem kinerja ataupun kegiatan program bank sampah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan menyadari keterbatasan dalam penyediaan fasilitas dan pelayanan di bidang kebersihan serta kemampuan dalam mensosialisasikan program-program lingkungan, pemerintah daerah menjalin kemitraan dengan masyarakat melalui kegiatan bank sampah untuk pengelolaan sampah.

[11] SK kelurahan Babadan No. 15 tahun 2018

Kemitraan ini bertujuan agar masyrakat bersama-sama memecahkan permasalahan mereka sendiri dengan membentuk komunitas masyarakat yang mandiri dan mampu untuk saling membantu satu sama lain.[12]

Hal ini dapat dilihat pula dari teori kendala atau Teory of Constraints oleh Dr. Eliyahu M. Goldratt yang memeberikan metode spesifik untuk mengidentifikasi dan menghilangkan kendala-kendala yang ada dalam keberlangsungan kinerja suatu sistem. Tahap atau langkah yang terkenal dalam teori ini adalah Five Focusing Steps atau Lima Tahap Fokus sebagai berikut;[13]

a) Mengidentifikasi Sistem Kendala,
b) Memutuskan Bagaimana Mengeksploitasi Kendala,
c) Subordinasi dan Sinkronisasi Kendala,
d) Meningkatkan Kinerja Kendala,
e) Hilangkan Kendala dan Melakukan Evaluasi Ulang terhadap Prosesnya.

Jika diterapkan pada sistem kinerja Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan maka seperti halnya sebuah organisasi atau lembaga yang bergerak dalam meningkatkan laba. Namun dalam sistem kinerja Bank Sampah Sumber Rejeki ini berbeda dalam meningkatkan nilai untuk kegiatan sosialnya. Dari beberapa kendala yang dihadapi peneliti

---

[12] Linda Fitrina Hasnan, dkk., Strategi Pengembangan Bank Sampah ..., hlm. 408

[13] Eliyahu M. Goldratt, *The Goal: A Process of Ongoing Improvement* (North River Press: Amerika Serikat, 1984)

mengidentifikasi adanya kendala internal dan eksternal yang masing-masing sebagai berikut:

Pertama kendala internal pada Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan yaitu kurangnya kader dalam kinerja, sistem kurang kuat untuk masyarakat, adanya berbeda pendapat dalam kebijakan pemilihan pengepul sampah yang diusulkan, jumlah anggota pengelola, adanya ketidakpercayaan dari pembina terhadap pengelola Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan, dan kurangnya kerjasama dan *respect* atau rasa kepedulian jajaran pemerintah daerah Babadan terhadap kepengurusan Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan. Kendala eksternal yang dihadapi Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan adalah adanya pola pikir masyarakat yang acuh dalam pengelompokan sampah yang dapat dijual ke pengepul, kurangnya sikap rajin setor pada transaksi sampah yang telah dijadwalkan, dan tidak tetapnya harga sampah dalam transaksi.

Dibutuhkan keuletan atau profesionalitas dari pengelola Bank Sampah yang dapat menghadapi kendala internal dalam sistem kinerja program yang telah ditetapkan. Sebagai halnya pengelola yang kooperatif dan komunikatif mampu menyerukan keberhasilan dalam menjalankan strateginya. Hal ini dapat dikatakan semakin baik sumber daya manusianya semakin baik pula sistem kinerja yang tahan dalam kendala internal dan eksternalnya. Dan juga adanya hubungan kerjasama yang baik tersebut dalam internal dan eksternal kelompok memungkinkan berbagai kondisi yang menguntungkan untuk keberlangsungan sistem kinerja yang

Peninjauan yang semakin intens sangat diperlukan untuk peran pemimpin atau jika ditempatkan di Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan, pada Lurah Babadan yang siap untuk mendengarkan keluhan dan perencanaan yang positif dalam sistem kinerja yang dijalankan pengelola Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan. Diharapkan hal tersebut menjadi peninjauan yang secara *continue* sehingga akan memberi dampak pencegahan maupun meminimalisir kondisi yang menjadi kendala.

Pertimbangan yang telah ada dalam mengambil keputusan kebijakan strategi dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi tersebut memungkinkan harus dapat menjadi benteng berkali-kali untuk menahan dan meniadakan maupun mencegah hal yang menjadi kendala tersebut terjadi kembali ataupun melahirkan kendala yang lainnya. Sebagai pertimbangan matang akan hasil yang dapat menjadi topangan kuat untuk kendala internal maupun eksternal perlu adanya campur tangan dari pemerintah daerah dan pihak pecontoh atau tokoh yang berpengaruh dengan dukungan melancarkan program yang baik untuk mashlahat umat.

Tindakan lanjutan untuk kendala-kendala yang dihadapi tersebut salah satu poin penting untuk menjadi keberlangsungan kerja Bank Sampah Sumber Rejeki. Salah satunya denda yang diberlakukan jika tidak mengumpulkan setoran sampah. Sistem ini membuat para nasabah PKH lebih rajin daripada sebelum penerapan. Dan untuk yang terakhir Monitoring dan Evaluasi kegiatan setiap bulannya diagendakan untuk menghilangkan kendala-kendala yang terjadi dalam mekanisme yang

kurang baik. Langkah ini berupa pengingat untuk terus memperbaiki kendala yang ada dan kemudian segera beralih pada kendala berikutnya. Melihat dari progres maupun dari kemunduran pada proses strategi yang dilakukan. Waspada dalam kendala-kendala mendapat poin tambah namun terkadang memiliki risiko yang besar untuk hasil yang besar pula.

C. Upaya-upaya Bank Sampah Sumber Rejeki dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Upaya yang dimaksudkan yaitu usaha dari kinerja pengelola Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan untuk meminimalkan kendala atau hambatan dan memaksimalkan sumber daya yang ada. Hal ini dapat bertujuan mengatasi kendala internal maupun eksternal sebagai berikut;

1. Kendala Internal

   Upaya dalam kendala internal yang dikukan oleh Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu sebagai berikut;

   a. Untuk upaya kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja Bank Sampah Sumber Rejeki Babadan berdasarkan hasil wawancara adalah rencana agenda penyuluhan dalam pengertian pengurus bank sampah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti yasinan, pertemuan RT, musyawarah desa, dsb. Dari pengurus/pengelola Bank Sampah Sumber Rejeki telah diterima atas pengajuan kerjasama dengan Dinas Sosial kabupaten Blitar agar menggerakkan angggota PKH (Program

Keluarga Harapan) untuk keikutsertaan dalam mengembangkan Bank Sampah Sumber Rejeki.

a) Untuk upaya pada kurangnya kegiatan yang menarik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bersangkutan disarankan usaha yang dilakukan oleh pengelola/pengurus Bank Sampah Sumber Rejeki Memaksimalkan rencana kegiatan dalam periode berdasarkan perencanaan kegiatan, rencana yang inovatif dalam perbaikan kegiatan selanjutnya, dan mempergunakan ilmu dari penyuluhan kreativitas yang dimiliki oleh pengurus bank sampah seperti memberi pengetahuan umum kreativitas dan praktek untuk mendaur ulang sampah-sampah rumah tangga yang dapat dipergunakan lagi (*reuse*) untuk ibu-ibu rumah tangga.

b. Untuk upaya pada kurangnya penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan bagi pengurus/pengelola Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu adanya pengajuan dari pihak pengurus/pengelola bank sampah untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut, proposal yang telah disusun dengan sistematis untuk kebutuhan bimbingan dan pendampingan pengelolaan bank sampah, dan sebagainya.

Menurut penelitian terdahulu dari Linda Fitrina Hasan dkk, tidak mudah untuk merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam ikut serta pengolahan sampah dan penanganan sampah. dibutuhkan

sosialisasi dan ketegasan dari pemerintah perihal pengelolaaan sampah kepada masyarakat dengan mengeluarkan regulasi dan kebijakan yang terkait pada Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.[14]

2. Kendala Eksternal

   a. Untuk upaya dalam mengatasi kurangnya apresiasi dari pemerintah terhadap usaha yang dilakukan bank sampah namun seiring berjalannya waktu, bank sampah kian dilirik dari pangsa pasar Persaingan tersebut diharapkan pengelola/pengurus bank sampah sumber rejeki babadan memiliki program kerja unggulan, memiliki tokoh masyarakat yang menjadi ikon bank sampah, pengembangan jaringan dengan komunitas pecinta lingkungan.

   b. Untuk upaya yang dilaksanakan dalam Dari DLH kabupaten Blitar mengusahakan adanya penghargaan-penghargaan yang diagendakan untuk lebih memotivasi bank sampah di kabupaten Blitar melalui perlombaan bank sampah se-kabupaten Blitar, dan dari pengelola/pengurus bank sampah menyampaikan isu-isu terkini tentang pengelolaan bank sampah yang dihadapi.

---

[14] Linda Fitrina Hasnan, dkk., Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, 2017, hlm. 408

c. Untuk upaya yang dilaksanakan dalam Usaha yang dilakukan adalah dari menyiapkan proposal yang terkait dengan hal tersebut untuk tim pengawas bank sampah, menyampaikan kebutuhan bimbingan dan pendampingan dalam sistem kinerja maupun penyuluhan dari swasta ataupun dari DLH kabupaten Blitar. Dari DLH kabupaten Blitar memiliki kegiatan untuk bank sampah studi banding ke bank sampah lainnya yang terkenal akan sistem yang beroperasi memenuhi standar baik.